



Implikasi Pendanaan dan Pembiayaan Syariah untuk Akselerasi Perekonomian Indonesia di Awal Pandemi

Reny Fitriana Kaban^{1*}, Megy Rusianto², Zurlina Lubis³

^{1,2,3}Perbanas Institute, Jl. Perbanas, Karet Kuningan. Setia Budi, Jakarta Selatan 12940, Indonesia, STIE JIC, Jl. Perunggu No 53-54, Harapan Mulya, Kemayoran Jakarta Pusat 10640, Indonesia

megyrusianto@gmail.com; reny.fitriana@perbanas.id; zurlina.lubis@gmail.com

*corresponding author

doi.org/10.33795/jraam.v6i3.007

Informasi Artikel

Tanggal masuk	05-08-2022
Tanggal revisi	29-08-2023
Tanggal diterima	29-08-2023

Keywords:

*Funding of Sharia Banking;
Financing of Sharia Banking;
Gross Domestic Product.*

Abstract: *Implication of Sharia Financing and Funding for the Acceleration of Indonesian Economy in the Beginning of Pandemics*

Purpose: *To investigate the role of funding and financing of sharia banking in stimulating Indonesian economic growth.*

Method: *A quantitative method and analyzed with panel data regression*

Results: *Funding and financing of sharia banking have actual implication for Indonesia's economic growth as measured by GDP.*

Novelty: *Linking the Covid pandemic situation in the analysis of research topics*

Contribution: *This research emphasizes the positive implications of Funding and Financing of sharia banking for Indonesia's economic development, therefore all efforts including outreach to the public to use sharia banks as a means of investment and business development need to be maximized by various parties.*

Kata kunci:

*Pendanaan Perbankan Syariah;
Pembiayaan Perbankan Syariah;
Produk Domestik Bruto.*

Abstrak: **Implikasi Pendanaan dan Pembiayaan Syariah untuk Akselerasi Perekonomian Indonesia di Awal Pandemi**

Tujuan: Menganalisis implikasi Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah dalam mendorong laju perekonomian Indonesia.

Metode: Kuantitatif dan dianalisa dengan regresi data panel.

Hasil: Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah berimplikasi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan indikator Produk Domestik Bruto.

Kebaruan: Mengaitkan situasi pandemi Covid dalam analisa topik penelitian.

Kontribusi: Penelitian ini mempertegas implikasi positif Pendanaan maupun Pembiayaan perbankan syariah bagi laju perekonomian Indonesia, oleh sebab itu segala upaya termasuk sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan bank syariah sebagai sarana investasi dan pengembangan bisnis perlu dimaksimalkan oleh berbagai pihak.



1. Pendahuluan

Laju atau pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan meningkat

tanpa terkait dengan siklus pertumbuhan penduduk. Ini berbeda dengan ketika siklus pertumbuhan penduduk sering dikaitkan

dengan pembangunan ekonomi [1]. Suatu perekonomian dikatakan berhasil jika pendapatan atau keuntungannya pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Keuntungan individu dalam perekonomian suatu negara atau wilayah diukur melalui data Produk Domestik Bruto (PDB), yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. [2][3]. Tinggi atau rendahnya nilai PDB diasumsikan sebagai kondisi ekonomi yang tengah terjadi. Laju atau pertumbuhan ekonomi yang positif tentunya diinginkan oleh setiap negara.

Sejak krisis moneter pada tahun 1998, pertumbuhan PDB Indonesia tiap tahunnya kian membaik. Namun pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan PDB mengalami kontraksi sebesar minus 2,07% dan merupakan kali pertama Indonesia mengalami penurunan PDB sejak tahun 1998. Tahun 2020 merupakan angka terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebab, pandemi Covid-19 menghambat pembangunan ekonomi negara [4].

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang didorong oleh beberapa faktor, satu di antaranya adalah sektor keuangan [5]. Berhasil atau tidaknya sektor ini bergantung pada seberapa baik lembaga keuangan memobilisasi tabungan [6]. Pengelolaan dana yang baik adalah dengan meminimalisir segala resiko khususnya investasi dan pembiayaan kepada nasabah. Salah satu lembaga keuangan yang berhasil meminimalisir segala resiko baik untuk lembaga keuangan itu sendiri mau pun bagi nasabahnya adalah Bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah [7]. Perbankan syariah selalu berperan sebagai pendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Bank syariah mengumpulkan dana nasabah melalui investasi dan dana simpanan (pendanaan/ *funding*), dan kemudian memberikan pembiayaan (*financing*) kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk

beroperasi [8][9]. Bank syariah memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri keuangan Indonesia karena berfungsi sebagai perantara antara nasabah yang membutuhkan uang dan nasabah yang memiliki jumlah uang yang lebih besar. Produk pada bank syariah yang familiar serta paling banyak digunakan kalangan masyarakat adalah simpanan atau tabungan dan pembiayaannya. Prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan tabungan, serta mengharamkan riba yang merugikan salah satu pihak adalah hal-hal penting yang diterapkan oleh Bank syariah [10].

Perbankan syariah diawali dengan kegiatan menghimpun dana nasabah melalui produk tabungan, deposito dan investasi, serta giro. [11][12]. Kekayaan perbankan syariah dapat diukur dari seberapa besar nilai simpanan yang terkumpul setiap tahunnya [13]. Dalam dekade terakhir, investasi syariah telah melampaui pasar konvensional, menurut Laporan Ekonomi & Keuangan yang terlampir di situs Bank Indonesia. [14] bahkan lebih stabil daripada bank konvensional [15]. Maka tidak heran jika Funding selalu mengalami tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Bank syariah berperan sebagai pengusaha (*mudharib*) dalam pendanaan, dan bank syariah berperan sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) dalam pembiayaan [16]. Pembiayaan adalah dana yang diberikan untuk menunjang kegiatan wirausaha yang direncanakan, baik yang dilakukan secara mandiri maupun oleh orang lain.

Sebenarnya, jumlah Funding yang diperoleh bergantung pada produk penghimpunan bank. Semakin menarik produk tabungan yang ditawarkan, semakin baik reputasi bank syariah di masyarakat. sehingga tidak ada keraguan bagi mereka untuk menitipkan dananya di bank syariah [17]. Selama satu dekade terakhir, Funding di bank syariah secara konsisten mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sama halnya dengan Pembiayaan yang diberikan bank

syariah, dimana mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan tiap tahunnya.

Perkembangan Pendanaan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah meningkat signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2020. Bahkan di tengah pandemi virus corona, tahun 2020 mencatat tingkat pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan PDB yang berfluktuasi.

Laba bersih bank syariah dapat digunakan untuk menambah aset guna menunjang kinerja penarikan DPK, sehingga meningkatkan laba yang diperoleh pada periode-periode berikutnya. Jika kinerja bank syariah membaik tentu akan berdampak pada stabilnya keadaan perekonomian, sehingga kemampuan mudarib dalam menyalurkan dana bisa berdampak positif sehingga berdampak pada pendapatan pembiayaan bank syariah. Tingkat pengembalian pembiayaan bank syariah relatif rendah dibandingkan bank konvensional, hal ini tercermin dari rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah (sekitar 2-3%) [18].

Sebagai lembaga intermediari, Pembiayaan adalah sumber pendapatan utama bank syariah [19]. Pembiayaan berupa pemberian fasilitas dana beserta penagihannya. Banyak prinsip Islam yang sesuai dengan produk perbankan syariah, seperti prinsip bagi hasil (*Syirkah*), tabungan murni (*Wadi'ah*), perdagangan (*Tijarah*), kontrak (*Ijarah*), dan pelayanan (*Ajl wal-Umrah*) [20]. Terjadi peningkatan dalam Pembiayaan syariah begitu pula dalam Pendanaan, pembiayaan syariah tetap mengalami peningkatan di tahun 2020 meskipun adanya wabah covid-19 [18].

Untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang konstan, diperlukan pengelolaan sektor keuangan yang baik dan adanya suatu peningkatan dari masa ke masa. Dalam suatu tahun tertentu, pertumbuhan ekonomi terjadi ketika seluruh output riil dari faktor-faktor produksi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya [1]. Bank

syariah telah berkontribusi besar terhadap PDB, namun hal tersebut tidak lepas dari suatu masalah lain yang membuat terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara. Bahkan usaha bank syariah dalam melawan arus dampak pandemi covid-19 pun masih belum bisa mengembalikan keadaan ekonomi negara.

Pada penelitian terdahulu dikatakan bahwa pendanaan dan pembiayaan syariah secara simultan signifikan memengaruhi PDB [11] namun masih belum bisa membantu ekonomi negara yang sedang krisis. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa seluruh bank mengalami gangguan dalam operasi intermediasinya, yang pada gilirannya mengarah pada penurunan dan tidak bekerja dengan maksimal seperti tahun sebelumnya. Adanya kebijakan pembatasan sosial yang dikeluarkan pemerintah juga membuat lembaga keuangan tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya [21] maka hal ini menjadi faktor utama terhambatnya pendapatan ekonomi negara.

Terdapat beberapa penelitian mengenai implikasi Pendanaan dan Pembiayaan pada perbankan syariah atas PDB Indonesia. Ditemukan bahwa Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap laju ekonomi Indonesia periode 2009-2019 [22]. Studi lain menunjukkan bahwa di Sumatera Utara Pendanaan dan Pembiayaan bank syariah terbukti nyata positif terhadap pertumbuhan ekonomi. [2]. Namun, penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa hanya Pendanaan perbankan syariah yang memberikan dampak nyata terhadap laju perekonomian, sementara Pembiayaan syariah belum berdampak nyata atas laju perekonomian Indonesia [11].

Studi lain menemukan bahwa Pendanaan perbankan syariah dan konvensional berdampak pada PDB Indonesia secara bersamaan, tetapi apabila berdiri sendiri Pendanaan perbankan syariah tidak berdampak pada PDB [3]. Penelitian

lebih lanjut ditemukan bahwa pemberian pembiayaan melalui bank syariah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2008-2018 [23].

Penelitian ini menganalisis kembali temuan yang berbeda tentang dampak Pendanaan dan Pembiayaan syariah terhadap laju perekonomian Indonesia. Penelitian ini berfokus pada periode dari 2013 hingga 2020, saat pandemi Covid-19 dimulai. Pembahasan terkait pandemi dinyatakan sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, bisa diketahui apa implikasinya, bagaimana DPK dan pembiayaan syariah memengaruhi laju perekonomian Indonesia, dan apa yang bisa dilakukan untuk memperbaikinya. Pada akhirnya hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait khususnya perbankan syariah dalam meningkatkan performa lembaga sehingga dapat terus berkontribusi nyata dalam mendorong laju perekonomian di Indonesia.

Tulisan ini diawali dengan penyajian latar belakang serta penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan metode yang dipakai. Bagian selanjutnya adalah hasil dan pembahasan berikutnya diakhiri dengan kesimpulan yang disertakan pula keterbatasan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menafsirkan angka [24]. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis juga menggunakan metode pengambilan sampel dengan Teknik *purposive sampling*, yang berarti bahwa studi dikelompokkan menurut kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas yang merupakan variabel operasional. Kedua variabel bebasnya adalah Pendanaan dan Pembiayaan Perbankan Syariah, serta satu

variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

Konsep Pendanaan sebagai variabel pertama dalam tulisan ini merupakan tabungan umum yang dipercayakan kepada suatu bank berdasarkan perjanjian giro, deposito, tabungan atau bentuk perjanjian penitipan lainnya [22]. Adapun indikatornya adalah nilai aktiva bersih yang menggambarkan total kekayaan dalam berbagai jenis simpanan di bank tersebut berupa laporan triwulan/ kuartal Statistik Perbankan Syariah di portal OJK.

Konsep Pembiayaan syariah sebagai variabel kedua dalam tulisan ini adalah kegiatan menyalurkan dana kepada nasabah guna menambah kekuatan usaha maupun keperluan lain yang berlandaskan aturan dalam *Qur'an* dan *Sunnah* [25]. Nilai *outsanding* pembiayaan diberikan kepada nasabah dalam bentuk laporan triwulan/ kuartal Statistik Perbankan Syariah pada portal OJK.

Konsep PDB sebagai variabel ketiga pada tulisan ini adalah acuan yang dipakai untuk mengestimasi baik atau buruknya kondisi ekonomi negara, serta merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan pendapatan [26]. Adapun indikatornya adalah nilai PDB berdasarkan harga berlaku yang telah diakumulasikan dalam data triwulan/ kuartal pada portal BPS. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dari Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK dan laju perekonomian dengan indikator PDB yang dikeluarkan oleh BPS, yang masing-masing dipublikasikan melalui portalnya. Selanjutnya, data sekunder diproses menggunakan program pengolah data Eviews v.9. Uji regresi linier berganda, asumsi klasik, dan statistik dipakai untuk analisis data panel yang ada.

Kombinasi data *cross-sectional* dan data *time series*, yang merupakan sekumpulan variabel yang diamati dalam jangka waktu tertentu disebut dengan data panel [27]. Sampel yang digunakan

merupakan perbankan syariah yang memiliki laporan keuangan dalam periode 2013-2020. Tahun yang digunakan mengacu pada keadaan ekonomi sebelum mengalami dan saat mengalami pandemi covid-19.

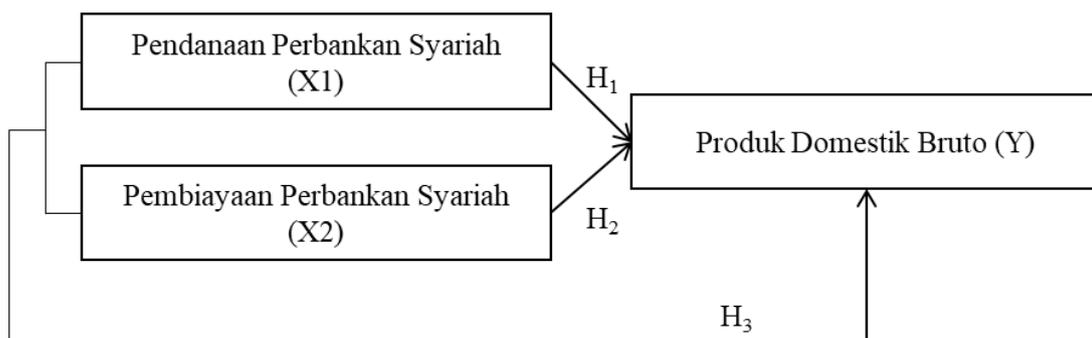
Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) adalah metode yang dapat digunakan untuk menentukan parameter model data panel yang tepat. Data akan diuji sehingga peneliti akan menentukan salah satu model yang terbaik sesuai dengan kesimpulan atau hipotesis yang dibuat [28].

CEM, teknik ini menggabungkan data cross-sectional dan time-series dan oleh karena itu merupakan cara mudah untuk memperkirakan parameter data panel. Data gabungan diperlakukan sebagai observasi tunggal dan model diestimasi menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) untuk memperkirakan data panel.

Teknik FEM menggunakan model cross-section dengan intersep yang berbeda untuk setiap subjek, tetapi kemiringan setiap subjek tidak berubah seiring waktu, yang memungkinkan model ini untuk mengatasi kelemahan yang tidak realistis dalam analisis CEM.

Variasi nilai dan hubungan antar subjek mendorong teknik REM. Ini dianggap acak dan ditemukan sebagai residu. Untuk memenuhi syarat, REM harus memenuhi tujuan untuk mengatasi kelemahan FEM dengan menggunakan variabel dummy. Ini berarti bahwa jumlah penampang harus lebih besar daripada jumlah variabel. Penentuan model mana yang layak untuk diproses lebih

lanjut, dilakukan beberapa pengujian dan yang dinyatakan tidak baik akan dikeluarkan. Tiga metode pemilihan model adalah uji Chow, Hausman dan Langrange Multiplier (LM). Tujuan dari uji Chow adalah untuk menentukan apakah CEM atau FEM adalah metode yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Nilai probabilitas chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai acuan untuk pengujian ini. Jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05, prediksi dengan CEM diterima, tetapi jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, prediksi dengan FEM ditolak. Tujuan uji Hausman adalah untuk menentukan FEM atau REM, yang keduanya paling cocok untuk memperkirakan data panel. Nilai probabilitas lintas penampang acak dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai kriteria uji ini. Jika CEM dipilih untuk uji Chow, uji Hausman tidak digunakan. Jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05, maka prediksi yang dibuat dengan REM diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka prediksi yang dibuat dengan FEM dibuang dan diganti dengan yang dibuat dengan REM. Uji LM digunakan untuk membedakan antara CEM dan REM dimana metode yang paling efektif akan dipakai untuk mengestimasi data panel. Nilai yang dijadikan acuan pada uji ini adalah nilai both pada metode yang telah ditetapkan, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Uji LM seharusnya tidak perlu dilakukan apabila yang terpilih pada uji hausman adalah FEM.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Apabila Probabilitasnya melebihi 0,05 (taraf signifikan) maka prediksi penggunaan model CEM akan diterima. Sebaliknya, apabila probabilitasnya lebih sedikit dari 0,05 maka prediksi penggunaan CEM tidak diterima dan diganti dengan menggunakan REM. Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran penelitian ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Pendanaan bank konvensional berdampak nyata bagi laju perekonomian dengan indikator PDB, sementara Pendanaan bank Syariah tidak demikian. Namun, secara penggabungan Keduanya memiliki dampak besar pada nilai PDB [3]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diduga terdapat pengaruh Pendanaan Perbankan Syariah terhadap PDB.

Studi lain menunjukkan bahwa Pembiayaan perbankan konvensional positif memengaruhi nilai PDB secara nyata, sedangkan Pembiayaan perbankan Syariah negatif memengaruhi nilai PDB secara nyata. Namun, secara keseluruhan, keduanya memengaruhi PDB secara positif dan signifikan [23]. Oleh karena itu diduga Pembiayaan perbankan syariah berdampak pada PDB. Studi lain menunjukkan bahwa DPK perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun pembiayaan syariah tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap laju perekonomian. Namun, keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara bersamaan [11]. Oleh karena itu diduga ada dampak secara simultan DPK dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan bank atau nasabah untuk memperoleh keuntungan disesuaikan dengan porsi nisbah atau hasil yang telah diputuskan pada awal perjanjian. Bank syariah semakin berkembang seiring dengan peningkatan dana yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. Dengan adanya sektor investasi yang didukung oleh pembiayaan bagi hasil dan

simpanan DPK, jelas hal ini dapat membantu meningkatkan laju perekonomian Indonesia.

Cara untuk mengetahui seberapa berhasil sebuah negara membangun peningkatan ekonomi adalah dengan melihat peningkatan pendapatan negara pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan domestik bruto (PDB) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa baik atau buruk perekonomian sebuah negara. [29]. Nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah pada waktu tertentu disebut sebagai PDB. Nilai ini juga dapat melihat hubungan erat dengan peranan sosial serta menganalisis perekonomian yang dapat berubah satu periodenya.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan Pendanaan, Pembiayaan perbankan syariah dan PDB dalam periode 2013-2020 yang diolah dari portal OJK dan BPS. Dari 2013 hingga 2020, Pendanaan Perbankan Syariah terjadi kenaikan yang stabil. Ini terlihat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa peningkatan Pendanaan yang dimulai pada 2013 hingga 2020 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Triwulan 1 tahun 2013 mencatat nilai pertumbuhan Pendanaan terendah sebesar Rp.187,200 miliar, dan pada triwulan 4 tahun 2020 mencatat nilai pertumbuhan Pendanaan tertinggi sebesar Rp.475,796. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih percaya untuk menitipkan dananya di bank syariah meskipun dalam pandemi COVID-19, ketika kebanyakan orang menarik dananya dari bank. Akibatnya, Pendanaan merupakan metrik penting yang dimiliki perbankan syariah bagi laju perekonomian di Indonesia. Perkembangan Pembiayaan perbankan syariah diiringi perkembangan pendanaannya. Pembiayaan syariah selalu mengalami pertumbuhan yang positif sejak periode 2013 hingga 2020. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2020, Pembiayaan perbankan syariah terjadi kenaikan secara pasti.

Tabel 1. Pendanaan Perbankan Syariah Periode 2013-2020 (dalam miliar)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2013	160,097.0	167,175.5	175,112.2	187,200.2
2014	184,710.5	195,192.8	200,894.0	221,886.4
2015	217,141.0	217,576.1	223,960.0	235,976.9
2016	237,622.5	246,333.2	268,957.4	303,159.0
2017	292,197.5	308,055.1	325,060.7	341,706.3
2018	347,152.0	348,381.9	363,185.4	379,962.9
2019	390,869.0	394,723.8	398,438.3	425,289.9
2020	423,159.9	430,198.7	460,514.8	475,796.0

Tabel 2 Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2013-2020 (dalam miliar)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2013	164,830.2	175,387.3	181,635.7	188,555.5
2014	189,599.2	197,981.3	201,481.3	204,334.9
2015	205,928.1	211,617.7	213,798.4	218,761.2
2016	219,452.9	228,638.8	241,452.8	254,669.6
2017	257,577.4	272,837.4	279,132.3	293,459.0
2018	295,808.2	304,729.3	320,339.6	330,391.5
2019	336,389.9	342,806.1	353,942.1	365,125.3
2020	372,330.3	377,525.2	384,651.6	394,625.5

Tabel 3 Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2013-2020 (dalam miliar)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
2013	1.958.395,5	2.036.816,6	2.103.598,1	2.057.687,6	8.156.497,8
2014	2.058.584,9	2.137.385,6	2.207.343,6	2.161.552,5	8.564.866,6
2015	2.158.040,0	2.238.704,4	2.312.843,5	2.272.929,2	8.982.517,1
2016	2.264.680,0	2.355.422,1	2.429.286,2	2.385.244,0	9.434.632,3
2017	2.378.176,3	2.473.425,0	2.552.216,5	2.508.931,5	9.912.749,3
2018	2.498.697,5	2.603.852,6	2.684.332,2	2.638.968,6	10.425.851,9
2019	2.625.125,7	2.735.403,1	2.818.721,5	2.769.787,5	10.949.037,8
2020	2.703.149,0	2.589.818,1	2.720.478,5	2.708.997,1	10.722.442,7

Nilai terkecil ada pada triwulan pertama di tahun 2013 sejumlah Rp.164,830 miliar dan nilai terbesar ada pada triwulan keempat di tahun 2020 sebesar Rp.394,625 miliar. Hal ini menunjukkan meskipun dalam situasi pandemi Covid, bank syariah tetap memiliki kemampuan untuk memberikan pembiayaan bagi usaha perkembangan bisnis masyarakat.

Pertumbuhan PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif sejak periode 2013 hingga 2020. Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB mulai tahun 2013 sebesar 8,156,497 miliar mengalami peningkatan yang signifikan hingga 2019, dengan pertumbuhan sebesar 10,949,037, tetapi kemudian terjadi

kemerosotan sejumlah -2,07% dibandingkan tahun terdahulu, yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen, dan merupakan penurunan terbesar dari 2013 hingga 2020. Hal ini menunjukkan perekonomian Indonesia pada situasi pandemi Covid mengalami guncangan.

Model Regresi. Tujuan dari model regresi adalah untuk menentukan model terbaik untuk mengolah data yang telah disiapkan. Model dibagi menjadi tiga jenis: CEM, FEM dan REM. Tabel 4 menunjukkan koefisien C sebesar 8,220966 adalah konstanta PDB. Artinya, apabila nilai X1 dan nilai X2 bersifat sama, hal ini akan berdampak pada variabel Y sebesar 8,220966.

Tabel 4. Common Effect Model CEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	8.220966	0.641274	12.81973	0.0000
<i>Funding</i>	0.493173	0.196883	2.504908	0.0181
<i>Financing</i>	0.045261	0.244418	0.185177	0.8544

Tabel 5. Fixed Effect Model FEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	8.649371	0.622254	13.90064	0.0000
<i>Funding</i>	0.643640	0.196100	3.282005	0.0029
<i>Financing</i>	-0.140683	0.242653	-0.579770	0.5671

Tabel 6. Random Effect Model REM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	8.432845	0.607405	13.88340	0.0000
<i>Funding</i>	0.566937	0.189005	2.999596	0.0055
<i>Financing</i>	-0.046030	0.234238	-0.196510	0.8456

Nilai koefisien X1 yaitu 0,493173, menjelaskan bahwa ada pengaruh positif Pendanaan Perbankan Syariah atas PDB, artinya perubahan yang terjadi pada pendanaan perbankan syariah akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien X2 yaitu 0,045261, menjelaskan bahwa Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap PDB namun tidak signifikan artinya naik turunnya pembiayaan syariah akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi walaupun tidak terlalu berarti.

Dari output di atas, nilai koefisien sebesar 8,649731 merupakan konstanta PDB. Artinya, apabila nilai X1 dan nilai X2 bersifat sama, maka akan berpengaruh pada variabel Y sebesar 8,649731. Nilai koefisien X1 yaitu 0,643640, menjelaskan bahwa ada pengaruh Pendanaan Perbankan Syariah atas PDB, artinya perubahan yang terjadi pada Pendanaan perbankan syariah akan memengaruhi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien X2 yaitu -140683, menjelaskan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh negatif terhadap PDB. Artinya apabila pembiayaan perbankan syariah

terjadi kenaikan mengakibatkan penurunan laju perekonomian Indonesia demikian pula sebaliknya apabila Pendanaan perbankan syariah terjadi penurunan mengakibatkan kenaikan laju perekonomian Indonesia.

Dari output di atas, nilai koefisien sebesar 8,432845 merupakan konstanta PDB. Artinya, apabila nilai X1 dan nilai X2 bersifat sama, maka akan berpengaruh kepada variabel Y sebesar 8,432845. Nilai koefisien X1 yaitu 0,566937, menjelaskan ada pengaruh positif Pendanaan Perbankan Syariah atas PDB, artinya perubahan yang terjadi pada Pendanaan perbankan syariah akan memengaruhi perubahan yang terjadi pada laju perekonomian Indonesia. Sedangkan nilai koefisien X2 yaitu -0,046030, menjelaskan bahwa Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap PDB. Artinya apabila Pembiayaan perbankan syariah terjadi kenaikan, maka laju perekonomian Indonesia akan turun demikian pula sebaliknya apabila Pembiayaan perbankan syariah terjadi penurunan maka laju perekonomian Indonesia akan naik.

Pemilihan Model Data Panel. Penentuan model mana terbaik dilakukan uji Chow, Hausman, dan LM.

Tabel 7. Uji Chow

Tes Efek	Statistik	d.f.	Prob.
<i>Cross-Section F</i>	2,650939	(3,2)	0,0698
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	8,540010	3	0,0361

Tabel 8. Uji Hausman

	Statistik	d.f.	Prob.
<i>Cross-Section random</i>	2,916198	2	0,2327

Tabel 9. Uji Lagrange Multiplier (LM)

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	1,2346 (0,2665)	8,1275 (0,0043)	9,4074 (0,0022)
<i>Honda</i>	1,1111 (0,1333)	2,8588 (0,0021)	2,8071 (0,0025)

Tabel 10 Uji Model Paling Sesuai

No	Jenis Uji	Hasil
1	Uji Chow	<i>fixed effect</i>
2	Uji Hausman	<i>random effect</i>
3	Uji LM	<i>random effect</i>

Tabel 7 menyajikan angka probabilitas pada *cross-section* chi-kuadrat yakni 0,036 lebih kecil dari 0,05 nilai signifikansinya. Dari perhitungan ini diambil keputusan: CEM ditolak, dan FEM diterima. Tabel 8 menunjukkan bahwa angka probabilitas pada *cross-section random* yakni 0,2327 dan lebih besar dari 0,05 nilai signifikannya. Ini menunjukkan bahwa FEM ditolak dan REM diterima. Tabel 9 menampilkan angka probabilitas *cross-section* chi-kuadrat yakni 0,0361 lebih kecil dari 0,05 nilai signifikannya. Setelah perhitungan ini dilakukan, keputusan berikut dibuat: CEM ditolak, dan REM diterima. Hasil rekapitulasi data dari ketiga uji tersebut disajikan dalam Tabel 10. Berdasarkan tabel di atas REM merupakan uji yang terbaik atau sesuai untuk pengolahan data.

Uji Hipotesis. Diperlukan prosedur berbagai uji statistik seperti Uji t , Uji f , juga Uji R^2 untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan atas asumsi berdasarkan hasil pengolahan. Sebelum menentukan hipotesis di setiap variabel, pertama-tama perlu menentukan t -tabel. T -tabel digunakan

sebagai tolak ukur uji parsial dalam mengambil keputusan hipotesis. Untuk N (jumlah sampel) – K (jumlah variabel bebas) = $32 - 2 = 30$ maka t -tabel adalah 2,042. Berdasarkan output pada Tabel 11 dan t tabel yang telah ditentukan, uji- T menunjukkan hasil (1) yang pertama, nilai thitung dari variabel Pendanaan perbankan syariah yakni $|2,999596| > |2,042|$ dan nilai probabilitasnya adalah $|0,0055| < |0,05|$. Dapat dikatakan bahwa fluktuasi variabel X_1 yakni Pendanaan perbankan syariah memengaruhi variabel Y yakni PDB dan signifikan. Atau dengan kata lain dugaan bahwa Pendanaan perbankan syariah memengaruhi PDB dapat diterima; (2) hasil kedua nilai thitung dari variabel Pembiayaan perbankan syariah adalah $|-0,196510| < |2,042|$. Serta nilai probabilitasnya adalah $|0,8456| > |0,05|$. Hal ini berarti variabel X_2 yakni Pembiayaan perbankan syariah tidak berdampak nyata atas variabel Y yakni PDB, dugaan bahwa Pembiayaan perbankan syariah memengaruhi PDB tidak dapat diterima. Hasil output menunjukkan kinerja persamaan regresi linear berganda.

Tabel 11. Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	8,432845	13,88340	0.0000
Funding	0,566937	2,99959	0,0055
Financing	-0,046030	-0,19651	0,8456

Tabel 12. Uji F

F-Statistik	Ftabel (n-k)	Prob.
379,712	3,33	0,000000

Tabel 13. Uji R²

Indikator	Nilai
R-Square	0,963

Konstanta PDB adalah 8,432845. Jadi jika nilai X1 dan X2 bernilai nol maka variabel Y akan sebesar nilai konstanta (a) yakni 8,432845. Artinya apabila tidak ada pengaruh dari variabel Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi tetap akan meningkat 8,432845. β_1 (nilai koefisien X1) sebesar 0,566937, maka Pendanaan perbankan Syariah berdampak positif terhadap PDB. Dengan kata lain, dengan peningkatan Pendanaan perbankan syariah naik sebesar 1% maka nilai variabel Y (PDB) naik sejumlah 0,566937. Sedangkan β_2 (nilai koefisien X2) sebesar -0,046030, maka Pembiayaan perbankan syariah berdampak negatif terhadap PDB. Artinya, apabila Pembiayaan perbankan syariah naik sejumlah 1% maka nilai variabel Y(PDB) turun sejumlah -0,046030.

Tabel 12 menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 379,712, nilai df sebesar 29 (n-k-1 yaitu 32-2-1), dan angka Ftabel sebesar 3,33. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung > F-tabel. Selain itu, nilai probabilitasnya yaitu 0,00 < 0,05 (nilai signifikansinya). Artinya faktor Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB. Nilai R² uji koefisien determinasi ini adalah 0,963, atau 96%, seperti yang ditunjukkan oleh hasil di Tabel 13. Artinya besar pengaruh dari kedua variabel Pendanaan dan Pembiayaan

perbankan syariah atas variabel PDB adalah 96%, sedangkan pengaruh dari faktor lainnya adalah sebesar 4%.

Pembahasan. Investasi syariah dan pembiayaan bagi hasil perbankan syariah cukup familiar di kalangan masyarakat, meskipun belum mencapai level seperti bank konvensional. Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan, maka ditemukan pembuktian bahwa investasi dan pembiayaan syariah tumbuh secara konstan tiap tahunnya. Kehati-hatian bank syariah dalam memobilisasi keuangan merupakan salah satu indikator yang membuat pertumbuhan positif serta konsisten dalam tahun ke tahun. Bahkan pada masa pandemi covid-19, perbankan syariah tidak mengalami penurunan seperti lembaga keuangan konvensional lainnya.

Kontraksi PDB yang disebabkan pandemi covid-19 merupakan salah satu penurunan nilai ekonomi tertinggi dalam sejarah perekonomian Indonesia. Meskipun perbankan syariah tetap kokoh di situasi pandemi, namun hal tersebut masih belum mampu membantu memperkuat perekonomian pada tahun 2020. Pasalnya, banyak faktor yang menjadi pemicu turunnya ekonomi pada tahun tersebut, seperti pembatasan sosial yang membuat semua bidang usaha tidak dapat menjalankan kegiatan seperti biasanya dan pembatasan pada pelaku UMKM, dimana UMKM merupakan kontribusi terbesar terhadap PDB.

Perkembangan Pendanaan perbankan syariah selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai kontribusi bank syariah diukur dari seberapa jauh kesadaran masyarakat menggunakan produk investasi berbasis syariah. Pemberian literasi tentang investasi syariah mengakibatkan produk bank syariah tidak akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sejalan dengan usaha tersebut, setiap kegiatan yang mendorong Pendanaan perbankan syariah dalam mengembangkan laju perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditarik kesimpulan yakni pendanaan perbankan syariah memiliki dampak positif terhadap PDB dengan nilai koefisien 0,643640. Besarnya dampak Pendanaan atas tingkat pertumbuhan PDB adalah 64,3%. Hal tersebut mengkonfirmasi riset yang dikerjakan sebelumnya [22], bahwa Pendanaan perbankan syariah berdampak serta signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir. Adapun penelitian lain yang sejalan [11], yakni Pendanaan perbankan syariah berdampak positif juga signifikan terhadap laju pertumbuhan PDB.

Pertumbuhan pembiayaan bank syariah selalu meningkat setiap tahunnya namun cenderung fluktuatif selama periode triwulan. Keuntungan yang diambil bank syariah dalam produk pembiayaannya berasal dari bagi hasil itu sendiri dan berdasarkan akad yang di ambil. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan pembiayaan syariah tidak berdampak kepada pertumbuhan PDB. Nilai koefisien yang dihasilkan Pembiayaan perbankan syariah adalah sebesar -0,140683. Hasil ini mengkonfirmasi riset terdahulu [23], di mana hasilnya kurang signifikan dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Selain itu, di penelitian lain [11], disebutkan pula bahwa Pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan atas kenaikan PDB dalam periode 2009-2018. Tidak berpengaruhnya pembiayaan syariah terjadi karena perbankan syariah yang turut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai, sehingga masalah tersebut menjadi hambatan utama bank syariah dalam memaksimalkan keuntungannya [23]. Adapun teori lain yang dinyatakan oleh [2], bahwa pergerakan fluktuatif triwulanan yang dihasilkan pembiayaan syariah merupakan salah satu faktor terhambatnya laju PDB.

Berdasarkan hasil output EViews 9.0, bahwa uji F yang dihasilkan adalah sebesar $379,712 > 3,33$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), atau dengan kata lain kedua variabel yakni

Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB. Nilai pengaruhnya sebesar 96,3%. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi riset sebelumnya [11], dimana output yang dihasilkan memenuhi syarat simultan terhadap variabel Y. Selain itu, penelitian terdahulu [22], juga menyatakan secara simultan kedua variabel ini berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Kesimpulan

Ada implikasi Pendanaan perbankan syariah atas laju perekonomian Indonesia, hal ini merupakan signal positif atas peningkatan kepercayaan nasabah, masyarakat Indonesia, dalam menitipkan dananya di bank syariah. Namun demikian Pembiayaan perbankan syariah belum berimplikasi secara nyata terhadap PDB, hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia masih fluktuatif, diperlukan strategi untuk peningkatannya. Fakta bahwa Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah secara bersamaan berdampak pada pertumbuhan PDB menunjukkan peran perbankan syariah dalam mendorong perekonomian Indonesia adalah sebuah keniscayaan.

Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya penerapan akuntansi dan manajemen pada perbankan syariah. Rekomendasi bagi praktisi agar melakukan sosialisasi lebih dalam kepada masyarakat tentang investasi berbasis syariah, menjelaskan landasan hukum bank syariah secara baik agar menjadi pertimbangan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank syariah, serta membangun strategi lebih matang dalam membangun sistem keuangan yang adil dan jujur. Terlebih lagi dalam situasi krisis, misalnya saat pandemi, diperlukan antisipasi yang kreatif bagi segenap pihak sehingga nilai Pendanaan dan Pembiayaan perbankan syariah tetap dapat beimplikasi positif dalam mendorong laju perekonomian Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penelitian dilakukan saat pandemi Covid dimana terdapat kendala interaksi dan koordinasi tim peneliti. Untuk peneliti lebih lanjut dapat menambahkan variabel independen konseptual atau mencoba untuk melakukan penelitian yang ruang lingkupnya lebih kecil maupun lebih besar (regional/internasional), atau mengambil rentang waktu data di masa khusus contohnya saat sepanjang pandemi Covid.

Daftar Rujukan

- [1] Saragih IS, Irawan. Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kitabah* 2019;3:1–20.
- [2] Sugianto, Yafiz M, Khairunnisa A. Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *J Ilm Ekon Islam* 2021;7:1091–100. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2601>.
- [3] Ningsih S. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional Dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Masharif Al-Syariah J Ekon Dan Perbank Syariah* 2020;5:22–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i1.4174>.
- [4] Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto*. BPS 2020:1–50.
- [5] Kenza M, Eddine GNS. The Effect of the Financial Sector development on Growth: The case of the MENA Countries. *Arab Econ Bus J I* 2016;11:72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ebj.2016.03.003>.
- [6] Tongurai J, Vithessonthi C. The impact of the banking sector on economic structure and growth. *Int Rev Financ Anal* 2018;56:193–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.002>.
- [7] Dermawan D, Suseno BD. Islamic Bank Asset Growth :Predictive Assessment Toward. *JEBIS J Ekon Dan Bisnis Islam* 2021;7:267–88. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26732>
- [8] Aldalaien BA. The Impact of Islamic Banks on the Gross Domestic Product (GDP): An Empirical Study in Dubai. *Int J Bus Manag* 2019;14:135–42. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n4p135>.
- [9] Boukhatem J, Moussa F Ben. The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Boursa Istanbul Rev* 2018;8:231–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>.
- [10] Salman A, Nawaz H. Islamic financial system and conventional banking: A comparison. *Arab Econ Bus J I* 2018;13:155–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ebj.2018.09.003>.
- [11] Hidayat S, Irwansyah R. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Masharif Al-Syariah J Ekon Dan Perbank Syariah* 2020;5:1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i1.4175>.
- [12] Harrieti N, Ahmad AA, Sandra E, Utarie F. Now and Forward : Customer Deposit Insurance of Sharia Bank in Indonesia. *Udayana J Law Cult* 2023;7:159–77. <https://doi.org/10.24843/UJLC.2023.v07.i02.p03>.
- [13] Triuspitorini FA. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *J Ris Akunt Dan Keuang* 2020;8:121–32. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20228>.
- [14] Bank Indonesia. *Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Bank Sent Republik Indones 2020.
- [15] Miah MD, Udin H. Efficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC

- countries. *Futur Bus J* 2017;3:172–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.001>.
- [16] Harahap S, Wiros, Yusuf M. *Akuntansi Perbankan Syariah*. 3rd ed. Jakarta: LPFE Usakti; 2009.
- [17] Fitri M. Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Econ J Ekon Islam* 2016;7:73–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.
- [18] Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. OJK 2020:1–50.
- [19] Sutrisno S, Widarjono A. Is Profit – Loss-Sharing Financing Matter for Islamic Bank ' s. *Risks* 2022;10:1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10110207>.
- [20] Nirwana LP, Septiarini DF. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *J Ekon Syariah Teor Dan Terap* 2015;2:642. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol2iss20158pp642-657>.
- [21] Azhari AR, Wahyudi R. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *J Ekon Syariah Indones* 2020;10:96–102.
- [22] Nurjannah I. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *J Ekon Syariah STAIAn Nadwah Kuala Tungkal* 2021;4:1–13. <https://doi.org/https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/255>.
- [23] Baehaqi HN, Cahyono EF. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2008-2018. *J Ekon Syariah Dan Terap* 2019;6:1272–86. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1272-1286>.
- [24] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In: Sutopo, editor. 2nd ed., Bandung: ALFABETA; 2019.
- [25] Harahap S, Wiros, Yusuf M. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (3rd ed.). Jakarta: LPFE Usakti; 2009.
- [26] Hasyim LTU. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. *J Akunt* 201AD;8:11–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/aj.v8n1.p11-27>.
- [27] Munandar A. Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Ekon Glob Masa Kini* 2017;8:59–67.
- [28] Nandita DA, Alamsyah LB, Jati EP, Widodo E. Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Memengaruhi PDRB di Provinsi DIY. *Indones J Appl Stat* 2019;2:42. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.
- [29] Haryati SR. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inonesia. *Indo Islam* 2014;24:47–55.

Halaman ini sengaja dikosongkan